

## **PENGARUH CAREER EXPLORATION TERHADAP CAREER INDECISION YANG DIMEDIASI CAREER ANXIETY MAHASISWA DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SYIAH KUALA**

**<sup>1</sup>Suci Novia Pratiwi, <sup>2</sup>Wirdah Irawati**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

<sup>1</sup>e-mail: [sucinoviapратиwi@gmail.com](mailto:sucinoviapратиwi@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to measure the effect of career exploration on career indecision and career anxiety as a mediation at college students of Diploma III in Economic and Business Faculty of Syiah Kuala University. The sample used in this study is college students of Diploma III in Economic and Business Faculty of Syiah Kuala University is totalling 203 respondents. Data collection equipment used in this study was a questionnaire. The sampling technique used is simple random sampling. Hierarchical Linear Modelling (HLM) was used as a method of analysis to determine the effect of all the variables involved. Based on the results of the HLM analysis indicated that career exploration was related to career indecision, career exploration significantly influence career anxiety, career anxiety was related to career indecision, career anxiety partially mediated the relationship between career exploration and career indecision.*

**Keywords:** *Career exploration, career indecision, career anxiety, Hierarchical Linear Modelling.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision* dan *career anxiety* sebagai mediasi pada mahasiswa Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Diploma III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala yang berjumlah 203 responden. Peralatan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana. *Hierarchical Linear Modelling* (HLM) digunakan sebagai metode analisis untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel-variabel yang terlibat. Berdasarkan hasil analisis HLM, mengindikasikan bahwa *career exploration* berpengaruh terhadap *career indecision*, *career exploration* berpengaruh terhadap *career anxiety*, *career anxiety* berpengaruh terhadap *career indecision*, dan *career anxiety* memediasi secara parsial pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision*.

**Kata kunci:** *Career exploration, career indecision, career anxiety, Hierarchical Linear Modelling.*

### **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah yang menghasilkan lulusan yang diharapkan tidak hanya pada pencapaian keberhasilan akademik saja, tetapi juga mampu mengeksplorasi berbagai nilai-nilai kehidupan. Super menyatakan bahwa mahasiswa berkisar antara usia 18-21 tahun, masa ini dapat digolongkan sebagai masa transisi

(Savickas, 2002). Menurut Arnett, transisi dari masa remaja ke dewasa terjadi dari usia 18-25 tahun (Santrock, 2012). Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan karir merupakan salah satu tugas penting dalam tahapan ini, dimana individu menggunakan pengetahuannya untuk mendapatkan

kompetensi dan independensi dalam rangka mengejar target karirnya.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, individu selalu dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan untuk mengambil keputusan. Salah satu bentuk pengambilan keputusan yang cukup kompleks dan bisa berdampak jangka panjang adalah pemilihan karier. Hackett dan Betz (1981) menyatakan bahwa pemilihan karier memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Karier merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang dijalani oleh seseorang. Pemilihan karier merupakan hal yang penting terutama bagi remaja, karena hal tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dimiliki oleh remaja (Conger et. al., 2002). Tugas-tugas perkembangan karir remaja yang harus dimiliki antara lain: pengembangan konsep diri yang realistis, pembelajaran yang lebih banyak terkait kesempatan atau peluang tentang karir, pemilihan pendidikan di tingkat selanjutnya atau jurusan di perguruan tinggi (Partino, 2006).

Individu yang sudah menempuh pendidikan tinggi diharapkan telah memperoleh kompetensi dan keahlian untuk menentukan pilihan kariernya (Nile & Bowsbey, 2009; Rachmawati, 2012; Primasuari, 2015). Sayangnya, tidak semua individu memiliki kompetensi dan mampu menentukan pilihan kariernya (Tien, 2001; Creed, Patton, & Prideaux, 2006). Kondisi dimana individu tidak mampu menentukan pilihan karier disebut sebagai *career indecision*. Menurut Greenhaus dan Callanan (2006) *career indecision* adalah ketidakmampuan seseorang dalam

mengambil keputusan untuk memilih suatu karier. *Career indecision* merupakan ketidakmampuan individu dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan sesuai keinginannya (Guay, Ratelle, Senécal, Larose, & Deschênes 2006; Hartung, Porfeli, & Vondracek, 2008).

Namun saat ini, lulusan universitas mengalami tekanan kerja yang parah karena lambatnya pemulihan ekonomi global dan terus merosotnya pasar tenaga kerja (Tolentino *et al.*, 2014). Lulusan baru sering membutuhkan waktu yang lama untuk mencari pekerjaan yang sesuai. Banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi para lulusan, di antaranya, lulusan tidak mampu mengaplikasikan teori perkuliahan dan komunikasi di lingkungan pekerjaan sehingga mereka kesulitan dalam beradaptasi, ketidakpastian karir, pengaksesan informasi dan program pengembangan karir, serta tantangan-tantangan ekonomi dan teknologi.

Selain itu, tingkat pengangguran yang semakin mengkhawatirkan, turut menambah kecemasan mahasiswa akan karir masa depannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) jumlah pengangguran dari lulusan diploma/akademi di Indonesia tahun 2014 mencapai 195.258 orang. Jumlah pengangguran pada 2015 juga meningkat sebesar 254.312 orang. Pada 2016, jumlah pengangguran terbuka menurun menjadi 219.736 orang, namun pada akhir tahun 2017, jumlah pengangguran terbuka meningkat sebanyak 242.937 orang. Dan kemudian pada akhir tahun 2018 terdapat 220.932 orang pengangguran pada lulusan

diploma/akademi. Jumlah pengangguran di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah angkatan kerja di Provinsi Aceh yang tidak dapat diserap secara optimal oleh pasar tenaga kerja. Ketidaksesuaian kualifikasi lulusan dengan yang dibutuhkan perusahaan juga menjadi salah satu penyebab pengangguran (Suyanto & Ariadi, 2013).

Fenomena sekarang ini adalah munculnya permasalahan baru bagi lulusan diploma, karena dengan semakin banyaknya jumlah lulusan dari perguruan tinggi, yang menyebabkan mereka harus bersaing dengan lulusan sarjana. Sehingga mereka dihadapkan dalam dua pilihan karir yaitu mencari pekerjaan dengan resiko mereka harus bersaing dengan para lulusan sarjana, atau melanjutkan pendidikan untuk mengambil gelar sarjana meskipun setelah lulus menjadi sarjana juga tidak menjamin kepastian akan pekerjaan. Mengingat makin tingginya jumlah lulusan yang tidak dibarengi dengan jumlah lapangan kerja yang ada membuat tingkat pengangguran akan terus meningkat.

Hal ini menyebabkan tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak diantara mereka mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir (Creed, Patton, & Prideaux, 2006). Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika memutuskan karir (Gati, Krausz, & Osipow, 1996). Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain, atau menunda dan menghindar

dari tugas mengambil keputusan, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan (Gati & Saka, 2001).

Selain masalah pengangguran, masalah lain yang dihadapi oleh mahasiswa adalah ketidaksesuaian karir dengan kejuruan pendidikan yang telah dipilihnya. Kecenderungan pada mahasiswa baru untuk memilih program studi dengan tidak mempertimbangkan peninjauan situasi untuk meramalkan keberhasilan di masa yang akan datang. Mahasiswa baru ini cenderung untuk langsung memilih dan menetapkan alternatif yang ada tanpa memanfaatkan adanya informasi yang penting dalam penjurusan bidang studi. Dalam menentukan pilihan, mereka cenderung menggunakan intuisi mereka. Sedangkan seharusnya dalam menentukan pilihan mereka mempertimbangkan sesuai dengan karir yang ingin dijalankan di masa depan.

Sampai saat ini telah ditemukan beragam variabel yang terkait dengan keraguan mengambil keputusan karir, misalnya perfeksionisme, *selfconsciousness*, ketakutan terhadap komitmen, kecemasan, serta status identitas *moratorium* (individu sedang bereksplorasi dan belum berkomitmen) dan *diffusion* (individu tidak bereksplorasi dan tidak berkomitmen), gaya pengambilan keputusan rasional, efikasi diri keputusan karir, dan tingkat identitas ego, interaksi positif dengan keluarga dan teman sebaya, pengalaman

dengan teman sebaya dan orang tua (Guay, Senecal, Gauthier, & Fernet, 2003).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi komitmen seseorang terhadap pilihan karirnya. Thai (2014) menyatakan bahwa salah satu faktor kritis yang harus diperhatikan adalah kecemasan. Ketika seseorang dihadapkan pada tugas perkembangan karir, maka tugas perkembangan tersebut dapat menimbulkan perasaan yang tidak nyaman seperti cemas, bingung dan keraguan terhadap diri sendiri. Sebuah penelitian lain menunjukkan bahwa kecemasan dalam karir, tidak hanya dapat menjadi bentuk gangguan mental namun juga dapat melemahkan fisik seseorang sehingga menghambat perkembangan karirnya (Pirasik, Rowell, & Thompson, 2017).

Kecemasan karir yang tidak segera diatasi, dapat berdampak pada kurangnya komitmen terhadap karir, merasa kurang puas dan gagal dalam berkontribusi terhadap lingkungan meskipun memiliki pengetahuan dan pendidikan yang memadai (Daniels et al., 2011). Selain menghambat kemampuan pengambilan keputusan karir, kecemasan karir juga dapat menghalangi seseorang dalam mengambil keputusan akan jalur karirnya (Thai, 2014).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas di Universitas Syiah Kuala yang memiliki jumlah peminat masuk terbanyak berdasarkan jumlah penerimaan mahasiswa baru baik dari jalur undangan maupun jalur seleksi. Universitas Syiah Kuala merupakan perguruan tinggi negeri yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi negeri yang berakreditasi A di

Provinsi Aceh. Penelitian yang akan saya lakukan berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Syiah Kuala (Unsyiah), serta yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Dipoma III pada fakultas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision* dimediasi *career anxiety* mahasiswa Diploma III Universitas Syiah Kuala dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui apakah model yang dikembangkan ini dapat menjelaskan dengan baik mengenai *career indecision*, dan 2) Untuk mengetahui bagaimanakah peranan *career exploration* sebagai variabel independen dan *career anxiety* sebagai variabel mediasi.

## **TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Eksplorasi karir dapat berkontribusi untuk pengembangan karir dengan memfasilitasi pengambilan keputusan karir, hanya berharap bahwa selama periode elaborasi-pilihan akan ada hubungan positif antara tingkat eksplorasi karir dan tingkat keragu-raguan karir. Kedua proses juga dapat dilihat sebagai proses adaptasi seumur hidup (Flum & Blustein, 2000), terutama dalam masyarakat di mana pekerjaan di masa depan tidak stabil dan tidak pasti (Savickas et al., 2009). Dari hasil penelitian di atas, penulis menyusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Career exploration* berpengaruh terhadap *career indecision*.

Menurut argumen teoritis yang dikemukakan oleh Blustein, Preszioso, dan Schultheiss (1995), dalam

menjelajahi suatu karir ada keterlibatan rasa cemas. Oleh karena itu, kita dapat mengasumsikan bahwa untuk menghindari rasa cemas berlebih, individu yang merasa cemas berlebih akan menjelajahi karir mereka dengan tahap yang lebih rendah dari individu yang memiliki sedikit rasa khawatir. Demikian pula, eksplorasi konteks pekerjaan baru dan pengaturan kejuruan baru dapat menyebabkan kecemasan, sehingga harus berpengaruh secara positif dengan kecemasan. Dalam studi lain yang meneliti hubungan antara kecemasan karir dan eksplorasi karir, hasilnya menunjukkan bahwa semakin cemas individu semakin cenderung untuk mengeksplorasi lingkungan mereka (Vignoli et al., 2005). Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesisnya sebagai berikut:

H2: *Career exploration* berpengaruh terhadap *career anxiety*

Menurut Brown dan Rector (2008), kecemasan (sifat dan keadaan) adalah salah satu dari beberapa faktor efek negatif yang mewakili sumber utama *career indecision*. Sementara kecemasan secara positif berpengaruh terkait dengan keragu-raguan karir, sejauh yang kita tahu, beberapa penelitian telah mengeksplorasi pengaruh berbagai

bentuk kecemasan karir terhadap keragu-raguan karir atau karir komitmen (Weinstein, Healy, & Ender, 2002). Dari pemaparan di atas, peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut:

H3: *Career anxiety* berpengaruh terhadap *career indecision*

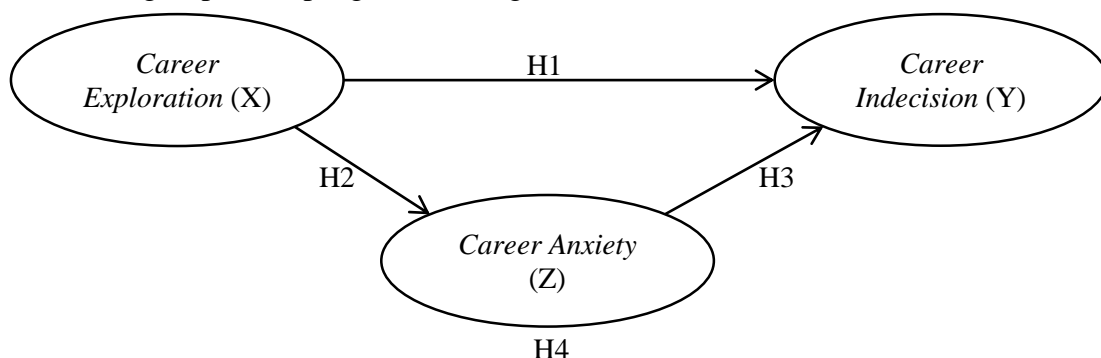
Hasil penelitian dari Vignoli (2015) menunjukkan bahwa *career indecision* dan *career exploration* secara positif dan signifikan berhubungan dengan *career anxiety*. Selain itu kecemasan karir memediasi hubungan antara keragu-raguan karir dan eksplorasi karir.. Dari pemaparan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: *Career anxiety* memediasi pengaruh antara *career exploration* terhadap *career indecision*.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel terhadap dapat dilihat pada Gambar 1.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III niversitas Syiah Kuala. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan metode



**Gambar 1. Model Kerangka Teoritis Penelitian**

pengambilan sampel bertingkat proporsional. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabulasi yang dibuat oleh Cohen et. al. (2007) dimana jika populasi berjumlah 729, dengan memakai taraf keyakinan (*confidence level*) penelitian 90% dan interval keyakinan penelitian (signifikansi/alpha) 0,1; maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 203 orang responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan objek penelitian ini, penulis melakukan kegiatan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yaitu skala yang menunjukkan tingkat persetujuan dari responden. Menurut Augusty (2006) skala likert ini digunakan untuk mengukur respons subyek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama.

### **Operasional Variabel**

Operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

##### - *Career Indecision*

Indikator penilaian career indecision menurut menurut Gati dan Saka (2001) yaitu: 1) Belum memiliki tujuan secara umum. 2) Tidak mengetahui minat. 3) Berhati-hati dalam memilih jurusan atau pekerjaan tertentu. 4) mempertimbangkan pekerjaan tertentu, tetapi ingin mencari opsi lain sebelum membuat keputusan.

##### - *Career Exploration*

Indikator career exploration menurut Super (dalam Sharf, 2002) sebagai berikut: 1) Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber. 2) Memiliki cukup banyak informasi karir. 3) Memiliki pengetahuan tentang potensi diri.

##### - *Career Anxiety*

Adapun indikator career anxiety menurut Thai (2014) adalah sebagai berikut: 1) Takut memikirkan masa depan karir. 2) Merasa gugup ditanyai rencana karir. 3) Merasa bimbang ketika menentukan keputusan yang berhubungan dengan karir. 4) Merasa stres memikirkan tentang resume (CV). 5) Takut berkomitmen terhadap pemilihan karir. 6) Merasa tidak bisa menemukan pekerjaan. 7) Merasa bimbang memilih karir. 8) Takut terhadap pilihan terbatas yang pekerja punya. 9) Takut tidak puas dengan karir yang dipilih.

### **Peralatan Analisis Data**

Di dalam penelitian ini terdapat mediasi yaitu *career anxiety*. Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Oleh karenanya peralatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision* dengan *career anxiety* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah adalah dengan menggunakan metode *Hierarchical Linear Modelling*. Pengujian dan analisis data primer dilakukan dengan

menggunakan perangkat SPSS versi 22. Model persamaan yang digunakan untuk mengukur penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1)  $Y = \alpha + \beta_1 X + e$
- 2)  $Z = \alpha + \beta_1 X + e$
- 3)  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + e$ .

Keterangan:

- $Y =$  *Career Indecision*  
 $X =$  *Career Exploration*  
 $Z =$  *Career Anxiety*  
 $\alpha =$  Konstanta  
 $\beta =$  Koefisien  
 $e =$  Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Ditinjau dari 203 orang responden menunjukkan bahwa pengolongan berdasarkan jenis kelamin lebih didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 124 orang (61,1%) dari total responden, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 79 orang (38,9%).

Berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa dari 203 orang responden, 54,7% berusia antara 17-20 tahun yang sebanyak 111 orang, dan yang berusia 21-24 tahun sebanyak 92 orang atau 45,3% dari keseluruhan responden.

Berdasarkan program studi, dapat dilihat bahwa dari 203 orang responden, 12,8% merupakan mahasiswa/i program studi Diploma III Perusahaan yang sebanyak 26 orang, kemudian 6,9% atau sebanyak 14 orang merupakan mahasiswa/i program studi Diploma III Pemasaran, mahasiswa/i program studi Diploma III Sekretaris dengan persentase 18,2% atau sebanyak 37 orang, mahasiswa/i Diploma III Keuangan dan Perbankan sebanyak 48 orang atau

23,6%, mahasiswa Diploma III Akuntansi sebanyak 43 orang atau 21,2%, dan yang terakhir mahasiswa/i Diploma III Perpajakan dengan persentase 13,3% sebanyak 35 orang.

Berdasarkan tahun masuk, dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa/i berdasarkan tahun masuk 2016 sejumlah 85 orang atau 41,9%, kemudian 2017 dengan jumlah 57 responden atau 28,1%, kemudian 2018 yaitu sebanyak 61 orang atau 30,0%.

Rangkuman karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil dari seperangkat indikator yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner sehingga data yang dihasilkan tersebut perlu dilakukan uji kebenaran atau validitas. Dalam penelitian ini pengujian validitas instrument yang digunakan adalah *pearson product moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS.

Penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi yang diperoleh antara skor item pertanyaan dengan membandingkan nilai kritis yang diperoleh dengan nilai r-tabel. Apabila nilai korelasi hitung (r-hitung) lebih besar bila dibandingkan dengan nilai r-tabel pada tingkat keyakinan 95 persen, dapat diartikan item-item pertanyaan tersebut valid. Uji reliabilitas item pernyataan dari suatu kuesioner tersebut menggunakan nilai Cronbach Alpha.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	79	38,9
Perempuan	124	61,1
<b>Usia</b>		
17 – 20 tahun	111	54,7
21 – 24 tahun	92	45,3
<b>Program Studi</b>		
Diploma III Perusahaan	26	12,8
Diploma III Pemasaran	14	6,9
Diploma III Sekretaris	37	18,2
Diploma III Keuangan dan Perbankan	48	23,6
Diploma III Akuntansi	43	21,2
Diploma III Perpajakan	35	17,3
<b>Tahun Masuk</b>		
2016	85	41,9
2017	57	28,1
2018	61	30,0

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Loading Factor</b>	<b>Cronbach Alpha (<math>\alpha</math>)</b>
<b>Career Exploration (X)</b>			
1	Saya berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber	0,906	0,901
2	Saya memiliki cukup banyak informasi tentang karir selanjutnya	0,806	
3	Saya mengetahui tentang potensi diri saya	0,670	
<b>Career Anxiety (Z)</b>			
1	Takut memikirkan masa depan karir	0,313	0,731
2	Merasa gugup ditanyai rencana karir	0,300	
3	Merasa bimbang ketika menentukan keputusan yang berhubungan dengan karir	0,313	
4	Merasa stres memikirkan tentang resume (CV)	0,262	
5	Takut berkomitmen terhadap pemilihan karir	0,280	
6	Merasa tidak bisa menemukan pekerjaan	0,530	
7	Merasa bimbang memilih karir	0,389	
8	Takut terhadap pilihan terbatas yang pekerja punya	0,488	
9	Takut tidak puas dengan karir yang dipilih	0,445	
<b>Career Indecision (Y)</b>			
1	Saya masih belum memikirkan untuk memilih suatu karir	0,846	0,921
2	Saya tidak mengetahui minat saya	0,687	
3	Saya sangat berhati-hati dalam memilih jurusan atau pekerjaan tertentu	0,665	
4	Saya sedang mempertimbangkan pekerjaan tertentu, tetapi ingin mencari opsi lain sebelum saya membuat keputusan	0,690	
5	Saya tahu apa pekerjaan yang saya minati, tetapi saya ingin memastikan pilihan saya	0,610	
6	Saya sudah yakin akan pekerjaan yang akan saya pilih	0,678	

Sumber: Data primer (diolah), 2019



Ini hanya dilakukan satu kali pada sekelompok responden pada masing-masing variabel. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan pada *Cronbach Alpha* 0,60 (Malhotra 2003). Jika derajat kehandalan data lebih besar dari *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), maka hasil pengukuran dapat dipertimbangkan sebagai alat ukur dengan tingkat ketelitian dan konsistensi pemikiran yang baik. Dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dijelaskan bahwa nilai korelasi atau *r* hitung untuk semua item pertanyaan yang terdapat pada masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *r* tabel, dengan koefisien korelasi diatas nilai kritis (nilai *r* tabel) *product moment* dengan *loading factor* sebesar 0,138, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid..

Dari tabel 2 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing

sebesar 0,901, 0,731, dan 0,921. Dengan demikian seluruh item pernyataan yang digunakan dalam variabel penelitian dapat dikatakan reliabel (handal) karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

### Pengujian Hipotesis

Hasil analisis pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan dari tabel tersebut dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$Y = 0,686 X$$

Dari nilai signifikan 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa *career exploration* berpengaruh terhadap *career indecision* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) 0,686, yang berarti setiap meningkatnya 1 unit *career exploration* maka *career indecision* akan meningkat juga sebesar 0,686 pada skala likert (dapat dilihat pada Tabel 3).

**Tabel 3 Analisis Regresi**

Model	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 Constant		11,255	0,000
Career exploration -> Career indecision	0,686	13,292	0,000
2 Constant		17,563	0,000
Career exploration -> Career anxiety	0,231	3,354	0,001
3 Constant		4,764	0,000
Career exploration -> Career anxiety	0,648	12,491	0,000
Career exploration -> Career anxiety -> Career indecision	0,162	3,127	0,002

**Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1 Career exploration -> Career Indecision	0,686	0,470	0,468
2 Career exploration -> Career Anxiety	0,231	0,054	0,049
3 Career Anxiety -> Career Indecision	0,704	0,495	0,490

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis korelasi antara *career exploration* terhadap *career indecision* diperoleh R sebesar 0,686 yang menjelaskan pengaruh *career exploration* (X) terhadap *career indecision* dengan keeratan hubungan sebesar 68,6%. Nilai koefisien determinan *adjusted R square* sebesar 0,468 menjelaskan bahwa *career exploration* (X) dalam menjelaskan variasi *career indecision* sebesar 46,8%. Sementara nilai sisa (residu) dari peran variabel tersebut sebesar 0,532 (53,2%). Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *career indecision* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *career exploration* bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi *career indecision* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah.

Hasil analisis pengaruh *career exploration* terhadap *career anxiety* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan dari tabel tersebut dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$Z = 0,231 X$$

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel *career exploration* (X) sebesar 0,231 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel *career exploration* (X) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,231 pada skala likert. Koefisien variabel X memengaruhi secara signifikan terhadap variabel *career anxiety* (Z). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel *career exploration* (X) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Artinya ketika *career exploration* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah meningkat,

maka akan meningkatkan *career anxiety* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah.

Hasil analisis korelasi antara *career exploration* terhadap *career anxiety* diperoleh R sebesar 0,231 yang menjelaskan pengaruh positif *career exploration* (X) terhadap *career anxiety* (Z) dengan keeratan hubungan sebesar 23,1%. Nilai koefisien determinan *adjusted R square* sebesar 0,049 menjelaskan bahwa *career exploration* (X) dalam menjelaskan variasi *career anxiety* sebesar 4,9%. Sementara nilai sisa (residu) dari peran variabel tersebut sebesar 0,951 (95,1%). Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *career anxiety* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah.

Hasil analisis pengaruh *career anxiety* terhadap *career indecision* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan dari tabel tersebut dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$Y = 0,162 Z$$

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel *career anxiety* (Z) sebesar 0,162 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel *career anxiety* (Z) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,162 pada skala likert. Koefisien variabel Z memengaruhi secara signifikan terhadap variabel *career indecision* (Y). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi variabel *career anxiety* (Z) sebesar 0,002 yang lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Artinya ketika *career anxiety* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah meningkat, maka akan meningkatkan *career*

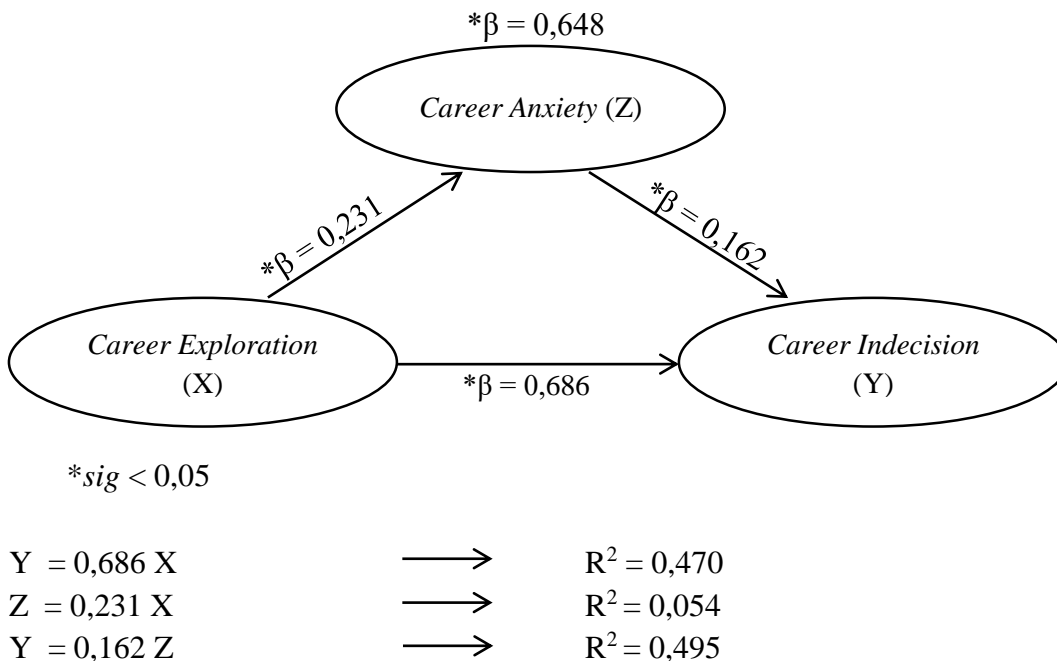
*indecision* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah.

Hasil analisis korelasi antara *career anxiety* terhadap *career indecision* diperoleh R sebesar 0,704 yang menjelaskan pengaruh positif *career anxiety* terhadap *career indecision* dengan keeratan hubungan sebesar 70,4%. Nilai koefisien determinan *adjusted R square* sebesar 0,490 menjelaskan bahwa *career anxiety* (X) dalam menjelaskan variasi *career indecision* sebesar 49,0%. Sementara nilai sisa (residu) dari peran variabel tersebut sebesar 0,510 (51,0%). Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel *career indecision* pada mahasiswa Diploma III FEB Unsyiah. (dapat dilihat pada Tabel 4).

Hasil analisis pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision* dimediasi *career anxiety*, dapat dilihat

pada Gambar 2. Hasil koefisien regresi bahwa variabel *career exploration* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *career anxiety* ( $\text{sig}=0,001$ ;  $\beta=0,231$ ). Gambar 2 juga menunjukkan bahwa pengaruh signifikan *career exploration* terhadap *career indecision* ( $\text{sig}=0,000$ ;  $\beta=0,686$ ), dan apabila hubungan tersebut dikontrol oleh *career anxiety*, maka hubungan tersebut juga signifikan ( $\text{sig}=0,002$ ;  $\beta=0,162$ ).

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *career exploration* pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah berpengaruh signifikan terhadap *career indecision* ( $\beta = 0,686$ ;  $\text{sig.} = 0,000$ ) dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taveira (dalam Lenon, 2007) mengemukakan bahwa tingginya tingkat *career exploration* akan berpengaruh terhadap *career indecision* yang dimiliki pada



**Gambar 2 Hasil Analisis Pengaruh *Career Exploration* Terhadap *Career Indecision* Dimediasi *Career Anxiety***

mahasiswa. Proses eksplorasi karir terdiri dari kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diri sendiri dan lingkungan eksternal seseorang, sehingga berkontribusi terhadap perencanaan karir (Blustein, 1992). Individu mendapatkan informasi selama fase eksplorasi ini, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mengkristalkan kepentingan mereka. Dengan mengurangi ketidakpastian terkait dengan kurangnya informasi karir, proses eksplorasi karir mendorong kemajuan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil dari penelitian sesuai dengan hasil yang ada pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah, semakin tinggi tingkat *career exploration* maka tingkat *career indecision* juga akan semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan adanya pengaruh *career exploration* terhadap *career anxiety* pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah ( $\beta = 0,231$ ; *sig.* = 0,001) dan Ha2 diterima. Hasil pengujian ini juga konsisten dengan konsep teori dan penelitian sebelumnya yang di ungkapkan oleh Vignoli et al., (2005), eksplorasi konteks pekerjaan baru dan pengaturan kejuruan baru dapat menyebabkan kecemasan, sehingga harus berpengaruh secara positif dengan kecemasan. Dalam studi selanjutnya yang meneliti hubungan antara kecemasan karir dan eksplorasi karir, hasilnya menunjukkan bahwa semakin cemas individu semakin cenderung untuk mengeksplorasi lingkungan mereka (Vignoli, 2015).

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan adanya pengaruh *career anxiety* terhadap *career indecision* pada

mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah ( $\beta = 0,162$ ; *sig.* = 0,002) dan Ha3 diterima. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brown dan Rector (2008), kecemasan (sifat dan keadaan) adalah salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi sumber utama *career indecision*. Sementara kecemasan secara positif berpengaruh terkait dengan keragu-raguan karir (Fuqua et al., 1988), sejauh yang kita tahu, beberapa penelitian telah mengeksplorasi pengaruh berbagai bentuk kecemasan karir terhadap keragu-raguan karier atau karier komitmen (Daniels, Steewart, Stupnisky, Perry, & Lo Verso, 2011).

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa *career anxiety* memediasi pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision* pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah. Hal ini dikarenakan semua syarat pemediasi terpenuhi ( $\beta = 0,648$ ; *sig.* = 0,000). Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *career exploration* berpengaruh signifikan saat diuji secara langsung terhadap *career indecision*, ketika dimasukkan variabel *career anxiety* sebagai mediator maka variabel *career anxiety* secara akan secara signifikan memediasi pengaruh *career exploration* terhadap *career indecision* atau biasa disebut dengan mediasi parsial. Hasil pengujian ini konsisten dengan konsep teori dan penelitian sebelumnya yang di ungkapkan oleh Vignoli (2015).

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil analisis, *career exploration* berpengaruh signifikan terhadap *career indecision* pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah. Pengaruh ini merupakan pengaruh positif, dimana semakin tinggi *career exploration* maka akan semakin tinggi pula keraguan seorang mahasiswa/i untuk memilih karier yang akan dijalani. Ketika seorang mahasiswa/i memahami dirinya dan mengeksplor tentang jenjang karier yang ingin diambil serta cocok dengan kepribadian dan kemampuannya, maka keraguan akan pilihan kariernya akan semakin tinggi pula seiring dengan informasi karier yang didapat.
  2. Pada hasil analisis, *career exploration* berpengaruh signifikan terhadap *career anxiety* pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah. Pengaruh ini merupakan pengaruh positif, dimana semakin tinggi *career exploration* akan semakin tinggi *career anxiety* mahasiswa/i tersebut. Hasil ini sesuai dengan fakta hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vignoli (2015), dimana terdapat pengaruh yang sama antara kedua variabel seperti yang penulis temukan.
  3. Pada hasil analisis, *career anxiety* berpengaruh signifikan terhadap *career indecision* pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah. Pengaruh ini merupakan pengaruh positif, dimana ketika *career anxiety* meningkat maka akan meningkatkan *career indecision*. Mahasiswa/i yang merasa cemas terhadap karier maka akan membuatnya semakin ragu terhadap pilihan karier yang akan diambil.
  4. Pada hasil analisis, *career anxiety* memediasi secara parsial pengaruh antara *career exploration* terhadap *career indecision* pada mahasiswa/i Diploma III FEB Unsyiah. Artinya, ketika *career exploration* diuji secara langsung terhadap *career indecision* hasilnya signifikan, dan setelah dimasukkan *career anxiety* sebagai variabel mediasi hasilnya menjadi tetap signifikan tetapi pengaruhnya menjadi lebih rendah.
- Berdasarkan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan variabel-variabel yang telah diteliti. Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:
1. Bagi mahasiswa/i FEB Unsyiah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menurunkan tingkat keraguan dalam memilih suatu karier. Beberapa faktor yang mempengaruhi sudah dijelaskan dalam penelitian ini, seperti *career exploration* dan *career anxiety*. Mahasiswa/i perlu mengeksplor tetapi tidak secara berlebihan cukup yang sesuai kemampuan dan kriteria yang ada pada diri mahasiswa/i, karena semakin jauh dieksplor maka

dapat meningkatkan keraguan jika informasi karier yang didapat tidak sesuai dengan yang mahasiswa/i inginkan.

2. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai *career exploration*, *career anxiety*, *career indecision* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan objek penelitian lainnya.

## REFERENSI

- Augusty, Ferdinand. (2006). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Baron, R.M. & Kenney, D.A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Blustein, D. L. (1992). Applying current theory and Research in career exploration to practice. *The Career Development Quarterly*, 41, 174–184.
- Blustein, D. L., Preszioso, M. S., & Schultheiss, D. P. (1995). Attachment theory and career development: Current status and future directions. *The Counseling Psychologist*, 23, 416–432.
- Brown, D. (2002). *Career Choice and Development Fourth Edition*. San Fransisco: Jossey Bass Company.
- Brown, S. D., & Rector, C. C. (2008). *Conceptualizing and diagnosing problems in vocational decision making*. New York: Wiley & Sons.
- Cohen, L., Manion, L., Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education (6<sup>th</sup> ed)*. New York: Routledge.
- Conger, J. J., Rand, D., Wallace, Elbert, L., Sun, Yumei, Simons, Ronald L., McLoyd, Vonnie C., & Brody, G. H. (2002). Economic pressure in African American families: A replication and extention of the family stress model. *Development Psychology*, 38 (2), 179-193.
- Creed, P., W., & Prideaux, L. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision making self efficacy. *Journal of Career Development*, 33 (1), 47-65.
- Daniels, L. M., Steewart, T. M., Stupnisky, R. H., Perry, & Lo Verso, T. (2011). Relieving career anxiety and indecision: the role of undergraduate students' perceived control and faculty affiliations. *Social Psychology of Education*, 14, 409–426.
- Flum, H., & Blustein, D. L. (2000). Reinvigorating the study of vocational exploration: A framework for research. *Journal of Vocational Behavior*, 56, 380–404.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. (1996). A taxonomy of difficulties in career decision making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510-526.

- Gati, I., & Saka, N. (2001). High school students' career-related decision-making difficulties. *Journal of Counseling and Development*, 79(3), 331-340.
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A. (2006). *Encyclopedia of Career Development*. California: Sage Publications.
- Guay, F., Ratelle, C. F., Senécal, C., Larose, S., & Deschênes, A. (2006). Distinguishing Development From Chronic Career Indecision: Self-Efficacy, Autonomy, and Social Support. *Journal of Career Assessment*, 14 (2), 235-251.
- Guay, F., Senecal, C., Gauthier, L., & Fernet, C. (2003). Predicting career indecision: A self-determination theory perspective. *Journal of Counseling Psychology*, 50 (2), 165-177.
- Hackett, G., Betz, N. E. (1981). The relationship of career-related self-efficacy expectations to perceived career option in college women and men. *Journal of Counseling Psychology*, 28 (5), 399-410.
- Hartung, P. J., Porveli, E., Vondracek, F. (2008). Children's Vocational Development: A Research Rationale. *The Career development quarterly* 57 (1), 63-74.
- Malhotra, Y., and D.F. Galletta. (2003). "Role of Commitment and Motivation in Knowledge Management Systems Implementation: Theory, Conceptualization, and Measurement of Antecedents of Success." *Proceedings of the Hawaii International Conference on Systems Science*.
- Niles, S. G., Bowlsbey, J. E. H. (2009). *Career Development Interventions in the 21<sup>st</sup> Century, 3<sup>rd</sup> Edition*. Columbus, OH: Pearson.
- Pirasik, C. T., Rowell, P. C., & Thomson, L. K. (2017). A phenomenological study of career anxiety among college students. *The Career Development Quarterly*, 65, 339-352.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Savickas, M. L. (2002). A Promise Fulfilled. *Australian Journal of Career Development*, 11(3), 7-8.
- Savickas, M. L, Nota, L, Rossier, J., Dawvalder, J. -P., Duarte, M. E., Guichard, J., et al. (2009). Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior*, 75, 239-250.
- Sharf, R. S. (2002). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks and Cole Publishing.
- Suherman, U. 2009. *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Suyanto B, & Ariadi, S. (2013). *Penanganan pengangguran terdidik di Jawa Timur*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Airlangga.
- Taveita, M., Silva, M. C., Rodriguez M. L., Maia, J. (1998). Individual characteristics and career exploration in adolescence.

- British Journal of Guidance and Counselling*, 26 (1), 89-104.
- Tien, Hsiu-Lan Shelley, Lin, Chia Huei, & Chen, Shu-Chi. (2006). Dream interpretation sessions for college students in Taiwan: Who benefit and what volunteer clients view as most and least helpful. *Dreaming*, 16 (4), 246-257.
- Thai, M. (2014). *The development and validation of a scale of career anxiety*. Northwestern University.
- Tolentino, Johnson-Glenberg, Mina C., Bircfield, David A., Lisa, & Koziupa, Totyana. (2014). Collaborative embodied learning in mix reality motion-capture environments: Two science studies. *Journal of Educational Psychology*, 106 (1), 86-104.
- Vignoli, E., Belz, S. C., Chapeland, V., Filipis, A., & Garcia, M. (2005). Career exploration in adolescents: The role of anxiety, attachment, and parenting style. *Journal of Vocational Behavior*, 67, 153-168.
- Vignoli, E. (2015). Career indecision and career exploration among older French adolescents: The specific role of general trait anxiety and future school and career anxiety. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 182-191.
- Weinstein, F. M., Healy, C. C., & Ender, P. B. (2002). Career-choice anxiety, coping and perceived control. *The Career Development Quarterly*, 50, 339-349.